



Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah

Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah

Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah

Pelindung

Didik Suhardi

Penasihat

Arie Budhiman

Penanggung Jawab

Hendarman

Pengarah Materi

Ruspripta Putri Utami

Kurniawan

M. Kholid Fathoni

Doni Koesoema A.

Indarti Suhadisiwi

Penulis

Indarti Suhadisiwi

Editor

Ruspripta Putri Utami

Doni Koesoema

Indarti Suhadisiwi

Annisa Dwi Astuti

Editor Foto, Desain Sampul, dan Tata Letak

Prista Rediza

Muhammad Abdurrahman Aditama

Sumber Sampul Foto

Koleksi Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)

Sekretariat

Annisa Dwi Astuti

Rusydina Ayu Triastika

Keuangan

Diana Damay

Rika Hidayat

Diterbitkan Oleh : Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)

KATA PENGANTAR

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter telah diterbitkan. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang telah diamanatkan dalam Nawacita Nomor 8. Implementasi PPK dalam lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Formal.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menargetkan bahwa pada tahun 2019 seluruh sekolah telah mengimplementasikan PPK. Untuk itu, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan menyusun Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah ini untuk membantu pemahaman tentang konsep dan bagaimana mempercepat implementasi PPK di seluruh satuan pendidikan.

Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah ini tidak terpisahkan dengan tiga buku lainnya, yaitu Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas, Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Masyarakat, dan Panduan Praktis Pelibatan Tripusat Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk Kepala Sekolah. Dengan membaca seluruh rangkaian buku panduan praktis ini diharapkan pihak-pihak di lingkup dalam luar dan satuan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman implementasi PPK di satuan pendidikan dengan lebih mudah dan menyeluruh.

Buku ini merupakan hasil kolaborasi dan kerja sama antara Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA) Kemendikbud, Kepala Sekolah, Tim Konsultasi PPK, dan unsur masyarakat. Keterlibatan berbagai unsur dalam proses penyusunan panduan praktis ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dalam implementasi PPK.

Semoga panduan praktis ini dapat membantu meningkatkan pemahaman guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan PPK di satuan pendidikan masing-masing.

Salam Cerdas Berkarakter!

Jakarta, Oktober 2018

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Muhadjir Effendy

Daftar Isi

01

MENGAPA HARUS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)

02

DEFINISI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

04

DASAR HUKUM

04

PERPRES NOMOR 87 TAHUN 2017

05

PERMENDIKBUD NOMOR 20 TAHUN 2018

07

BUDAYA SEKOLAH

08

TIGA RUANG PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH

09

DELAPAN CARA IMPLEMENTASI PPK BERBASIS BUDAYA SEKOLAH

10

1 MELAKUKAN PEMBIASAAN NILAI-NILAI UTAMA

11

2 MEMBERIKAN KETELADANAN ANTAR WARGA SEKOLAH

12

3. MELIBATKAN SELURUH PEMANGKU KEPENTINGAN

13

4 MEMBANGUN DAN MEMATUHI NORMA, PERATURAN, DAN TRADISI SEKOLAH

14

5 MENGEMBANGKAN PENJENAMAAN SEKOLAH

15

LANGKAH-LANGKAH MENDESAIN PENJENAMAAN SEKOLAH

16

6 MENGEMBANGKAN KEGIATAN LITERASI

17

7 MENGEMBANGKAN MINAT, BAKAT, DAN POTENSI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

18

8 MELAKUKAN PENDAMPINGAN

MENGAPE HARUS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)?



Adanya Kecenderungan Global:

- Berlangsungnya revolusi industri keempat yang ditandai dengan fenomena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam Era Revolusi Digital;
- Perubahan peradaban masyarakat yang ditandai dengan berubahnya sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, dan kemasyarakatan termasuk pendidikan;
- Semakin tegasnya fenomena abad kreatif yang menempatkan informasi pengetahuan, kreativitas, inovasi, dan jejaring sebagai sumber daya strategis bagi individu, masyarakat,

Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK):

- Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai fondasi pembangunan bangsa;
- Menghadapi kondisi degradasi akhlak, moral, dan budi pekerti;
- Menghadapi dinamika dan tantangan era global;
- Membangun Generasi Emas 2045 yang berdaya saing dan berjiwa Pancasila

DEFINISI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

"Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)"

(Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017)



Olah Hati (Etik)

Individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa



Olah Rasa (Estetis)

Individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan



Olah Pikir (Literasi)

Individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat

Olah Raga (Kinestetik)

Individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara



***Gerakan yang terus menerus,
korporatif, dan penuh komitmen
di bawah tanggung jawab
seluruh pihak.***



“

“Penguatan pendidikan karakter di dalam kelas lebih banyak melibatkan siswa pada aktivitas daripada metode ceramah dan menerapkan kurikulum berbasis luas (*broad based curriculum*) yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber belajar.”

(Mendikbud Muhadjir Effendy, 2017)
Rapat Koordinasi Tim Implementasi
Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
(Jakarta, 20 Desember 2017)



DASAR HUKUM

Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

- Penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Pasal 6 Ayat 1).

Prinsip Pelaksanaan PPK di Sekolah

- Berorientasi pada berkembangnya potensi Peserta Didik secara menyeluruh dan terpadu
- Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan
- Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari (Pasal 5).

PERMENDIKBUD NO. 20 TAHUN 2018 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN FORMAL

- PPK dilaksanakan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi banyak nilai (Pasal 2 Ayat 1)
- Nilai-nilai Pancasila dalam PPK merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan, yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas (Pasal 2 Ayat 2)
- PPK pada satuan pendidikan formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat (pasal 5 Ayat 1)
- PPK yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis: kelas, budaya sekolah, dan masyarakat (Pasal 6 Ayat 1)



PPK BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DILAKUKAN DENGAN :

- Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian di sekolah
- Memberikan keteladanan antar warga sekolah
- Melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah
- Membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah
- Mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah
- Memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi
- Mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler

(Pasal 6 Ayat 3)



BUDAYA SEKOLAH

- Budaya sekolah adalah keseluruhan corak relasional antar individu di lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.
- Tradisi itu mewarnai kualitas kehidupan sekolah, termasuk kualitas belajar, bekerja, lingkungan, interaksi warga sekolah, dan suasana akademik.
- Budaya sekolah bertujuan mendukung terbentuknya penjenamaan sekolah (*school branding*) sebagai keunggulan, keunikan, dan daya saing sekolah.

TIGA RUANG PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH

1. Kegiatan Rutin:

Kegiatan rutin yang memiliki waktu khusus dan konsisten pelaksanaannya, misalnya kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran, menyanyikan lagu kebangsaan, dan lain-lain.

2. Kegiatan Terprogram:

Kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah, misalnya perayaan hari besar nasional dan keagamaan, pekan literasi, dan lain-lain.

3. Kegiatan Spontan:

Kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah sebagai tanggapan atas situasi konkret dan mendesak, misalnya kegiatan tanggap bencana, peristiwa duka yang dialami salah satu warga sekolah, dan lain-lain.





DELAPAN CARA IMPLEMENTASI PPK BERBASIS BUDAYA SEKOLAH

1. Melakukan pembiasaan nilai-nilai utama
2. Memberikan keteladanan antar warga sekolah
3. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan
4. Membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah
5. Mengembangkan penjenamaan sekolah
6. Mengembangkan kegiatan literasi
7. Mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui kegiatan dan ekstrakurikuler
8. Melakukan pendampingan



1 MELAKUKAN PEMBIASAAN NILAI-NILAI UTAMA

- Sekolah mengembangkan berbagai bentuk pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.
- Kegiatan pembiasaan bisa dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, semesteran, atau tahunan.
- Bentuk kegiatan pembiasaan antara lain membaca doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan upacara bendera, kerja bakti membersihkan sekolah, perayaan hari besar nasional dan keagamaan, studi karya wisata, pentas seni dan budaya, dan lain-lain.

2 MEMBERIKAN KETELADANAN ANTAR WARGA SEKOLAH

- Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) memberikan keteladanan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter.
- Perilaku keteladanan merupakan contoh nyata dari figur orang dewasa yang dapat ditiru secara langsung oleh setiap warga sekolah. Misalnya keteladanan dari kepala sekolah akan ditiru oleh guru dan siswa, keteladanan guru akan ditiru oleh siswa dan keteladanan siswa akan ditiru oleh siswa yang lain. Contoh perilaku keteladanan antara lain, datang ke sekolah lebih awal, berperilaku dan bertutur kata santun.



3 MELIBATKAN SELURUH PEMANGKU KEPENTINGAN

- Kepala Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dalam mengembangkan program dan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Sekolah melibatkan berbagai pihak untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan memberi ruang bagi masyarakat, terutama orang tua dan alumni agar terlibat pada pengembangan pendidikan.
- Sekolah membangun hubungan yang baik dan memperkuat jejaring dengan tripusat pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat).

4 MEMBANGUN DAN MEMATUHI NORMA, PERATURAN, DAN TRADISI SEKOLAH

- Norma, peraturan, dan tradisi sekolah merupakan insfrastruktur yang memperkuat pembentukan budaya sekolah yang kokoh.
- Budaya sekolah yang unggul mengembangkan disiplin warga sekolah melalui tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah adalah aturan yang berlaku di lingkup sekolah yang mengikat warga sekolah (tata tertib guru, tenaga kependidikan, dan tata tertib siswa).
- Sekolah membangun budaya tertib dengan memiliki peraturan yang dituangkan dalam Buku Pedoman/Panduan Perilaku peserta didik, yang di dalamnya memuat tentang aturan dan konsekuensi terhadap pelanggaran aturan
- Buku Pedoman/Panduan perilaku digunakan siswa dalam bertingkah laku, bersikap, beraktivitas sehari-hari di sekolah sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif.
- Sekolah merumuskan tata tertib yang memuat pengintegrasian nilai-nilai karakter bagi siswa dengan melibatkan siswa, orang tua, guru, dan kepala sekolah.
- Sekolah melaksanakan tata tertib yang telah dirumuskan dengan memberikan penghargaan dan sanksi sebagai konsekuensi dari upaya mematuhi tata tertib.
- Evaluasi tata tertib Sekolah dilakukan minimal setiap tahun untuk menilai efektivitas dan relevansinya dalam membentuk karakter peserta didik.



5 MENGEMBANGKAN PENJENAMAAN SEKOLAH

- Penjenamaan sekolah (*school branding*) adalah pencitraan sekolah melalui pengembangan keunikan, kekhasan, dan keunggulan sekolah yang membedakan dengan sekolah yang lainnya.
- Penjenamaan sekolah didesain dengan menonjolkan ciri khas yang diunggulkan dan sesuai dengan nilai-nilai karakter sekolah yang akan dibangun dan dijadikan prioritas.
- Jenama sekolah (*school brand*) menunjukkan kekuatan dan keunggulan sekolah berdasarkan kekuatan potensi siswa dan lingkungan, peluang yang ada, tradisi, dukungan warga sekolah dan masyarakat.
- Penjenamaan sekolah menghasilkan citra positif sekolah untuk meningkatkan dukungan warga sekolah dan masyarakat.

LANGKAH-LANGKAH MENDESAIN PENJENAMAAN SEKOLAH



Contoh penjenamaan sekolah: Sekolah Calon Pemimpin Masa Depan, Sekolahnya Para Juara, Sekolah Sehat, Sekolah Bersih, dan lain-lain.

6 MENGEMBANGKAN KEGIATAN LITERASI

- Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- Kegiatan-kegiatan yang menunjang Literasi Sekolah antara lain:
 1. Melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran.
 2. Mengadakan GEMES (Gerakan Membaca untuk Semua) yang dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan.
 3. Menyediakan pojok baca di setiap kelas dan di sudut-sudut sekolah.
 4. Mendesain perpustakaan dan memperbanyak koleksi buku bacaan yang sesuai dengan minat siswa serta menanamkan nilai-nilai karakter.
 5. Memilih duta literasi sekolah, raja dan ratu baca, dan lain-lain.
 6. Mengadakan Panggung Literasi.
 7. Mengadakan Festival Literasi Sekolah dengan berbagai perlombaan, seperti menulis, mendongeng, membaca puisi, dan lain-lain.
 8. Berpartisipasi aktif untuk meramaikan Majalah Dinding Sekolah.
 9. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan literasi.

7

MENGEMBANGKAN MINAT, BAKAT, DAN POTENSI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

- Kegiatan ekstrakurikuler didesain dan dipilih dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi siswa serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal.
- Kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan nilai-nilai utama pembentukan karakter serta penjenamaan sekolah.
- Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan olah hati, olah rasa, olah raga, dan olah pikir.
- Sekolah memberikan ruang dan pendampingan bagi siswa yang memiliki minat, bakat, dan potensi khusus.

8

MELAKUKAN PENDAMPINGAN



- Pendampingan merupakan pembimbingan yang dilakukan guru kepada siswa secara individu maupun kelompok dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, baik dalam kegiatan rutin, terprogram, dan spontan.
- Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga dapat mencegah terjadinya potensi penyimpangan.
- Pendampingan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sesuai dengan cakupan tugas dan tanggung jawabnya.
- Kegiatan-kegiatan yang memerlukan pendampingan antara lain, kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, kegiatan di luar kelas, dll.
- Sekolah memiliki catatan dan dokumentasi pendampingan kegiatan siswa.



**Sekretariat Tim Implementasi
PPK Kemendikbud**

Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)
Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat – 10270
Telepon 021-57950176
Pos Elektronik : paska@kemdikbud.go.id



Laman

www.cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id